

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN
PERGAULAN TERHADAP HASIL BELAJAR OTK HUMAS
DAN KEPROTOKOLAN
SMK NEGERI 3 SURAKARTA**

Iin Khoiriyah¹, Patni Ninghardjanti², Susantiningrum³

*Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: Iinkhoiriyah818@gmail.com, buning@fkip.uns.ac.id,
susantiningrum@gmail.com*

Abstract

The study was aimed to determine (1) the effect of self-regulated learning on students' learning outcomes in Public Relations and Protocol Administration; (2) the effect of social environment on students' learning outcomes in Public Relations and Protocol Administration; and (3) the effect of self-regulated learning and social environment on students' learning outcomes in Public Relations and Protocol Administration. This study was quantitative research with a correlational method. The population of this study was twelfth grade students OTKP of SMK Negeri 3 Surakarta in the 2020/2021 academic year, 102 students. The researcher used incidental sampling with 81 students as the sample. The data were collected using documentation and questionnaires. The data were analyzed using a prerequisite test and multiple linear regression analysis using IBM SPSS 22.0 program. This result of study showed that: (1) there was a positive effect of self-regulated learning on student' learning outcomes with t -value $1,995 > t$ -table $1,99085$; (2) there was a positive effect of social environment on students' learning outcomes with t -value $2,253 > t$ -table $1,99085$; and (3) there was a positive effect of self-regulated learning and social environment on students' learning outcomes with F -value $13,088 > F$ -table $3,11$.

Keywords: *self-regulated learning, social environment, learning outcomes*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak yang wajib diperoleh setiap warga negara. Untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah mengeluarkan program wajib belajar 12 tahun yaitu dengan penambahan wajib belajar pada tingkat sekolah menengah. Pendidikan menengah menitikberatkan pada dua hal yaitu meningkatkan rata-rata lama pendidikan penduduk usia 15 tahun ke atas serta meningkatkan relevansi lulusan pendidikan menengah dengan dunia kerja (Siswanto, 2017).

Mempersiapkan relevansi lulusan pendidikan terhadap dunia kerja merupakan salah satu tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK Negeri 3 Surakarta merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan dengan 5 jurusan, salah satunya yaitu jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Kompetensi keahlian OTKP merupakan program keahlian yang memberikan bekal tentang berbagai informasi, pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan pekerjaan kantor. Salah satu bidang yang dipelajari dalam program keahlian OTKP yaitu terdapat mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas dan Keprotokolan. Untuk meningkatkan output yang bermutu dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran bisa dilihat dari perubahan tingkah laku serta hasil belajar itu sendiri berupa angka atau skor. Dari data yang didapatkan, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan masih belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dari

hasil Penilaian Tengah Semester (PTS). Hasil dari PTS diketahui siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 53% atau 54 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 47% atau 48 siswa.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar. Salah satu faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu kemandirian belajar. Hal ini didukung oleh penelitian (Fadhilillah, 2020) yang berjudul Analisis Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa yang menyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran serta mahasiswa magang kependidikan 3 di SMK Negeri 3 Surakarta diperoleh informasi mengenai kemandirian belajar siswa yang masih kurang. Hal ini ditunjukkan dari guru lebih aktif menagih tugas, serta pola pembelajaran yang terjadi bersifat transmisif yaitu pengajar menyampaikan konsep-konsep secara langsung kepada siswa, sehingga siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan.

Selain faktor dari dalam terdapat pula faktor dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan. Faktor lingkungan dibagi menjadi tiga yaitu dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut memungkinkan siswa berinteraksi dalam keseharian yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Pada penelitian yang dilakukan (Triana & Sahertian, 2020) diperoleh hasil bahwa lingkungan keluarga,

lingkungan sosial dan pergaulan teman sebaya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Semakin baik lingkungan akan diikuti pula tingginya hasil belajar siswa dan sebaliknya.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar, akan tetapi tidak semua lingkungan keluarga, sosial, sekolah dan teman sebaya dapat mendukung kegiatan belajar siswa. Banyak siswa cenderung menunda-nunda untuk mengumpulkan tugas dan mengirim tugas di luar waktu yang telah ditentukan. Alasannya seperti siswa yang mengikuti pembelajaran di lingkungan yang kurang mendukung kegiatan belajar, sehingga siswa tidak dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang: “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Hasil Belajar OTK Humas dan Keprotokolan Kelas XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta. (2) Apakah terdapat pengaruh lingkungan pergaulan terhadap hasil belajar siswa XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta. (3) Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan pergaulan secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta.

Hasil belajar didefinisikan sebagai pernyataan tentang apa yang pelajar ketahui, pahami, dan mampu

lakukan setelah selesai belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2013:5) menjelaskan bahwa hasil belajar dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa sebagai acuan penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam penelitian ini yaitu kemandirian belajar. Menurut Song & Kim (2020) yang mengutip dari (Zimmerman:14) kemandirian belajar mengacu pada pemikiran, perasaan dan tindakan yang dihasilkan sendiri serta direncanakan sesuai dengan tujuan pribadi yang ingin dicapai. Kemandirian belajar disini berarti siswa mengatur sendiri kegiatan belajar yang dilakukan mulai dari merencanakan, menetapkan tujuan, mengatur, memantau diri dan mengevaluasi diri sendiri.

Menurut (Palupi, 2017:25) yang mengutip Mudjiman (2007:9) indikator kemandirian belajar meliputi keaktifan belajar, kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah, persistensi kegiatan belajar, keterarahan belajar, dan kreativitas pembelajar.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan pergaulan. Powazny dan Kauffeld (2020) mendefinisikan lingkungan pergaulan sebagai lingkungan yang memiliki efek pada perkembangan seseorang. Lingkungan pergaulan berasal dari beberapa sumber seperti keluarga, teman, masyarakat dan sekolah. Menurut Hadi yang dikutip dari (Prameswari, 2016) lingkungan pergaulan remaja meliputi

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII OTKP tahun ajaran 2020/2021 SMK Negeri 3 Surakarta yang beralamatkan di Jalan Brigjen Sudiarto No.34, Danakusuman, Kec.Serengan, Kota Surakarta. Dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan data kuantitatif untuk mengukur atau menemukan terdapat tidaknya pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan pergaulan terhadap hasil belajar siswa kelas XII OTKP di SMK Negeri 3 Surakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021. Penentuan besaran sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel 81 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah insidental sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner (Angket) dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian data diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Uji Prasyarat Analisis
 - a. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal.
 - b. Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linier.
 - c. Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terkait yaitu X_1 dan X_2 .

- 2) Uji Hipotesis
 - a. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel.
 - b. Uji F digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (X_1 dan X_2) secara signifikan bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Y).
 - c. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - d. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.
 - e. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dan sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui persentase perbandingan yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil belajar berupa dokumentasi yang diperoleh dari nilai Penilaian Tengah Semester I sebelum dilakukan remidi, diperoleh nilai siswa paling tinggi sebesar 100; nilai paling rendah sebesar 20; *Mean* sebesar 71,30; *Median* 67,94; *Modus* 80 dan *Std. Deviation* 15,182.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase
20 – 31	2	2,5 %
32 – 43	2	2,5 %
43 – 55	6	6,4 %
56 – 67	16	19,8 %
68 – 79	23	28,4 %
80 – 91	28	34,6 %
92 – 103	4	4,9 %
Jumlah	81	100%

Dari data tersebut kemudian dibuat pengkategorian dengan kecenderungan tinggi dan rendahnya hasil belajar OTK humas dan keprotokolan menjadi tuntas dan belum tuntas didasarkan pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Tabel 2. Kecenderungan Hasil Belajar Siswa

Nilai	Persentase	Kategori
$X < 75$	49,4 %	Belum Tuntas
$X \geq 75$	50,6 %	Tuntas
Total	100 %	

Dapat disimpulkan data tersebut menunjukkan kecenderungan variabel hasil belajar OTK humas dan keprotokolan siswa termasuk dalam kategori tinggi pada tuntas meskipun belum 100%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada 81 responden mengenai kemandirian belajar, diperoleh skor paling tinggi 65 dan paling rendah 43; *Mean* (M) 52,27; *Median* (Me) 52; *Modus* (Mo) 49; *Std.Deviation* 4,542. Berikut tabel distribusi frekuensi kemandirian belajar siswa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa.

Interval	Frekuensi	Persentase
43 – 45	4	4,9 %
46 – 48	13	16 %

49 – 51	22	27,2 %
52 – 54	16	19,8 %
55 – 57	12	14,8 %
58 – 60	11	13,6 %
61 – 63	2	2,5 %
64 – 66	1	1,2 %
Jumlah	81	100 %

Kemudian dapat dikategorikan kecenderungan kemandirian belajar siswa terdiri dari kategori tinggi, sedang dan rendah dengan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Kecenderungan Kemandirian Belajar Siswa

Rentang Skor	Frekuensi	Kategori
≥ 51	51 %	Tinggi
34 – 51	48 %	Sedang
< 34	0	Rendah
Jumlah	100%	

Dapat disimpulkan kecenderungan terbesar kemandirian belajar siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2020/2021 termasuk pada kategori tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada 81 responden mengenai lingkungan pergaulan, diperoleh skor paling tinggi 58 dan skor paling rendah 34; *Mean* (M) 45,12; *Median* (Me) 45; *Modus* (Mo) 45; dan *Std.Deviation* 4,659. Berikut tabel distribusi frekuensi lingkungan pergaulan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Lingkungan Pergaulan

Interval	Frekuensi	Persentase
34 – 37	3	3,7 %
38 – 41	16	19,8 %
42 – 45	26	32,1 %
46 – 49	24	29,6 %
50 – 53	8	9,9 %
54 – 57	3	3,7 %
58 – 61	1	1,2 %
Jumlah	81	100%

Kemudian dapat dikategorikan kecenderungan tentang lingkungan pergaulan siswa yang terdiri dari kategori baik, cukup baik, dan kurang baik yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kecenderungan Lingkungan Pergaulan Siswa

Rentang Skor	Persentase	Kategori
≥ 45	44,4 %	Baik
30 - 45	55,6 %	Cukup baik
< 30	0	Kurang baik

Dapat disimpulkan kecenderungan terbesar pada variabel lingkungan pergaulan siswa termasuk dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan pengolahan data melalui program SPSS 22.00 diperoleh perhitungan uji normalitas sebesar $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linieritas pada variabel kemandirian belajar diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,865 < 3,11$), disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Kemudian pada variabel lingkungan pergaulan diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,840 < 3,11$), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara lingkungan pergaulan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui VIF nilainya $1,751 < 10,00$ sedangkan nilai toleransi pada uji multikolinearitas yaitu $0,571 >$

$0,10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara kedua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji hipotesis pada hasil uji t variabel kemandirian belajar menunjukkan nilai $Sig. 0,049 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,995 > t_{tabel} 1,99085$, disimpulkan bahwa kemandirian belajar (X_1) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y). Sedangkan untuk lingkungan pergaulan diketahui nilai $Sig. 0,027 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,253 > t_{tabel} 1,99085$, dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan pergaulan (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y).

Hasil uji F diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 13,088 > F_{tabel} 3,11$ maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar (X_1) dan lingkungan pergaulan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar (Y).

Pada analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi linier berganda:

$$\hat{Y} = -16,960 + 0,867X_1 + 0,952X_2$$

sedangkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,251 memiliki arti bahwa kemandirian belajar (X_1) dan lingkungan pergaulan (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) sebesar 25,1%.

Hasil sumbangan efektif pada variabel kemandirian belajar sebesar 11,6% dan lingkungan pergaulan sebesar 13,5%. Penjumlahan dari sumbangan efektif seluruh variabel independen adalah sama dengan

jumlah nilai R Square (R^2) yaitu 25,1. Sedangkan untuk sumbangan relative diketahui bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi pengaruh sebesar 46,22% dan lingkungan pergaulan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 53,78% terhadap hasil belajar.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar OTK Humas dan Keprotokolan kelas XII OTKP SMK N 3 Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan kelas XII OTKP SMK N 3 Surakarta. Hal ini dilihat dari hasil analisis statistik dengan melihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} 1,995 > t_{tabel} 1,99085$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,049 < 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTK humas dan keprotokolan. Selanjutnya berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel kemandirian belajar sebesar 0,867 yang berarti bahwa setiap ada kenaikan variabel kemandirian belajar (X_1) sebesar 1 poin, maka variabel hasil belajar (Y) akan meningkat 0,867.

Kemandirian belajar menjadi salah satu faktor dari dalam yang

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam kemandirian belajar, peserta didik yang mengatur tindakan mereka sendiri, seperti menetapkan tujuan belajar, memantau diri sendiri, dan mengevaluasi sendiri perolehan pengetahuan yang mereka peroleh (Jivet, et al., 2020). Dalam penelitian ini diketahui skor rendah pada angket terdapat pada pernyataan nomor 7 dengan skor 208 yaitu "Saya belajar OTK humas dan keprotokolan meskipun tidak ada ulangan". Hal ini menggambarkan bahwa belum semua siswa mempunyai persistensi dalam belajar. Persistensi dalam belajar sendiri merupakan kemampuan siswa dalam menentukan sendiri intensitas dalam belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan serta kesempatan yang tersedia. Peserta didik umumnya tidak terlalu pandai dalam menilai diri mereka sendiri secara akurat (Laer & Elen, 2019).

Menurut (Laer & Elen, 2019) ketika peserta didik mampu memperkirakan secara akurat kinerja mereka, mereka lebih mungkin untuk mengambil tindakan yang sesuai dan mampu mengatur kegiatan belajar mereka. Peserta didik yang memiliki penilaian belajar yang buruk cenderung membuat pilihan belajar yang tidak efektif dan suboptimal. Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang juga mendukung hasil pengujian hipotesis ini yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh

(Palupi, 2017) dengan hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Akuntansi.

2. Pengaruh Lingkungan Pergaulan terhadap Hasil Belajar OTK Humas dan Keprotokolan kelas XII OTKP SMK N 3 Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Pergaulan terhadap Hasil Belajar OTK Humas dan Keprotokolan Siswa Kelas XII OTKP SMK N 3 Surakarta. Hal ini dilihat dari hasil analisis dengan melihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} 2,253 > t_{tabel} 1,99085$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,027 < 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan pergaulan terhadap hasil belajar siswa pada mapel OTK humas dan keprotokolan. Selanjutnya berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel lingkungan pergaulan sebesar 0,952 berarti bahwa setiap ada kenaikan variabel lingkungan pergaulan (X_2) sebesar 1 poin, maka variabel hasil belajar (Y) meningkat 0,952.

Lingkungan pergaulan merupakan kawasan tempat seseorang berbaur dan berinteraksi dimana dari interaksi tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi satu sama lain. Pada penelitian ini nilai terendah dalam angket variabel lingkungan pergaulan ditunjukkan pada butir pernyataan nomor 10

dengan skor 194 yaitu “Saya diajak untuk belajar secara berkelompok oleh teman-teman di sekitar tempat tinggal saya”, data tersebut menunjukkan bahwa tidak semua lingkungan sekitar tempat tinggal siswa mendukung untuk belajar secara bersama. Menurut (Luo, Zhang, & Chen, 2020) siswa yang tinggal di lingkungan yang hangat mendapat lebih banyak dukungan dan pengertian, sehingga membentuk sikap yang lebih positif terhadap belajar dan mengurangi perasaan kelelahan belajar. Sebaliknya, individu yang tumbuh dalam lingkungan konfliktual mengalami lebih banyak serangan dan frustrasi yang membuat mereka merasa lebih stres dan tidak berdaya yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Triana & Sahertian, 2020) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS, yang berarti semakin baik lingkungan tersebut akan diikuti pula tingginya hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Pergaulan terhadap Hasil Belajar OTK Humas dan Keprotokolan kelas XII OTKP SMK N 3 Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021.

Dari hasil analisis menunjukkan kemandirian belajar dan lingkungan pergaulan berpengaruh positif terhadap hasil

belajar, dapat dibuktikan dengan melihat nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($13,088 > 3,11$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan pergaulan secara bersama-sama terhadap hasil belajar OTK Humas dan Keprotokolan siswa kelas XII OTKP SMK N 3 Surakarta.

Hasil penelitian ini relevan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sastri, 2020) dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi”. Pada hasil penelitian tersebut dinyatakan terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya meliputi faktor psikologis yaitu kemandirian belajar, minat belajar dan motivasi belajar. Untuk faktor eksternal yaitu meliputi faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Kemandirian belajar yang tinggi disertai dengan lingkungan pergaulan baik dari lingkungan keluarga, masyarakat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Apabila faktor-faktor tersebut mampu ditingkatkan secara bersamaan maka hasil belajar OTK Humas dan Keprotokolan dapat dicapai secara maksimal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar OTK Humas dan Keprotokolan Siswa Kelas XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta. Hal ini dilihat dari hasil uji t variabel kemandirian belajar diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,995 > 1,99085$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,049 < 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan pergaulan terhadap hasil belajar siswa pada mapel OTK Humas dan Keprotokolan. Hal ini dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,253 > 1,99085$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,027 < 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar dan lingkungan pergaulan secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajar OTK Humas dan Keprotokolan siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta. Hal ini dilihat dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($13,088 > 3,11$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima.

Temuan lain yang dapat dilaporkan adalah nilai koefisien determinasi (R^2) yang dapat dilihat pada tabel hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,251. Hal ini berarti kemandirian belajar (X_1) dan lingkungan pergaulan (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh pada variabel hasil belajar (Y) sebesar 25,1%, sisanya sebesar 74,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Fadhlillah, D. T. (2020). *Analisis Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Bandung : Repository.upi.edu.
- Jivet , I., Maren, S., Schmitzb, M., Robbersa, S., Spechta, M., & Drachslera, H. (2020). From student with love: an empirical study on learner goals, self-regulated learning and sense-making of learning analytics in higher education . *The Internet and Higher Education* , 1-14.
- Laer, S. V., & Elen, J. (2019). The effect of cues for calibration on learners' self-regulated learning. *Journal Computer and Education*, 40-48.
- Luo , Y., Zhang , H., & Chen , G. (2020). The Impact of Family Environment on Academic Burnout of Middle School . *Children and Youth Services Review*, 1-32.
- Mudjiono, D. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Palupi , S. R. (2017). *Pengaruh Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Powazny , S., & Kauffeld, S. (2020). The impact others on student teacher's dropout intention a network analytical study . *European Journal of Teacher Education* , 1-18.
- Prameswari , R. P. (2016). *Pengaruh Lingkungan Pergaulan dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Komunikasi Bagi Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret (UNS).
- Sastri , R. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Bandung: Universitas Pasundan .
- Siswanto. (2017). Pelaksanaan Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun . *Hanata Widya, Vol 6 (7)*, 55-65.
- Song, D., & Kim, D. (2020). Effect of Self Regulation Scaffolding on Online Participation and Learning Outcomes. *Journal of Research on Technology in Education* , 1-15.
- Trianah, & Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 7-14.